

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah seseorang melebihi batas normal. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, atau jika tekanan darah diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Adanya hipertensi dapat menyebabkan berbagai masalah pada organ-organ tubuh seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah tepi. Tingkat kerusakan pada organ-organ tersebut tergantung dari seberapa tinggi angka tekanan darah dan seberapa lama kondisi hipertensi berlangsung tanpa penanganan atau pengobatan yang tepat (Silvianah & Indrawati, 2024).

Jika hipertensi tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerusakan organ tubuh secara bertahap dan tidak dapat dipulihkan kembali, yang dapat menyebabkan komplikasi serius hingga mengancam jiwa atau kematian (Farida *et al*, 2021). Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala, namun peningkatan tekanan darah dalam waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian dan penderitaan akibat hipertensi adalah dengan mengontrol atau menurunkan tekanan darah secara konsisten (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Menurut WHO, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 972 juta orang di seluruh dunia, dan pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 1,5 miliar orang. Ini berarti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia memiliki masalah hipertensi. Setiap tahun hipertensi bertanggung jawab atas sekitar 8 juta kematian, dengan 1,5 juta kematian terjadi di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, sekitar 1/3 penduduknya menderita hipertensi (Erman *et al*, 2021).

Berdasarkan laporan Riskesdas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), angka prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, lebih tinggi dari angka prevalensi pada tahun 2013 yaitu 25,8%. Pada tahun

2020 diperoleh dari data Riskesdas tahun 2018, di mana di Provinsi Jawa Barat, angka prevalensi hipertensi meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Ritonga *et al*, 2024).

Salah satu penyebab tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia adalah rendahnya kesadaran dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Dari berbagai penelitian, terdapat sekitar 20% hingga 80% pasien hipertensi yang tidak patuh dalam penggunaan obat antihipertensi (Safitri *et al*, 2024).

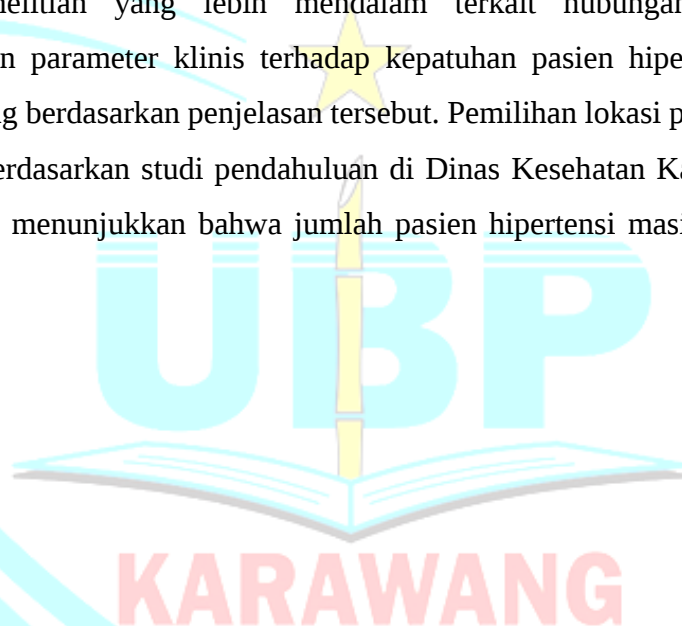
Terapi hipertensi melibatkan penggunaan obat secara terus menerus, serta perubahan gaya hidup dan kepatuhan terhadap anjuran dari tenaga medis. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan terhadap terapi dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku pasien, sehingga sulit untuk mengontrol tekanan darah (Farida *et al*, 2021).

Obat hipertensi terbukti mampu menjaga tekanan darah pasien tetap stabil dan membantu mencegah terjadinya komplikasi. Hasil pengobatan hipertensi tergantung pada beberapa faktor, termasuk kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Jika pasien mengonsumsi obat terus-menerus, mereka bisa merasa bosan, yang akhirnya menyebabkan penurunan semangat untuk terus minum obat (Fauziah & Mulyani, 2022).

Kepatuhan pasien dapat menjadi tanda seberapa baik mereka mengetahui cara menjalankan instruksi dari dokter, seperti mengonsumsi obat secara teratur dan tepat, serta mengubah gaya hidup. Tujuan dari terapi ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, namun masih sering ditemukan pasien yang lupa minum obat ketika kondisi penyakitnya sudah terlihat membaik (Fauziah & Mulyani, 2022).

Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan. Beberapa pasien berhenti minum obat karena merasa kondisinya sudah membaik, tidak memahami bahaya tidak minum obat, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Seringkali, mereka baru mulai minum obat lagi ketika muncul gejala seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, atau penglihatan kabur (Vidianti *et al*, 2023).

Banyak penelitian yang telah meneliti hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan terapi, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi (Farida *et al*, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai edukasi yang masih dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas perawatan pasien hipertensi. Pada penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan parameter klinis terhadap kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Karawang, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait hubungan antara pengetahuan dan parameter klinis terhadap kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Karawang berdasarkan penjelasan tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang yang menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi masih cukup tinggi.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi mengenai penyakit dan pengobatannya di RSUD Karawang ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat di RSUD Karawang ?
3. Apakah tingkat pengetahuan dan parameter klinis (kebiasaan merokok, lama merokok, jumlah merokok per-hari, lama menderita dan komorbid) berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di RSUD Karawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pada tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi mengenai penyakit dan pengobatannya di RSUD Karawang.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat di RSUD Karawang.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan dan parameter klinis (kebiasaan merokok, lama merokok, jumlah merokok per-hari, lama menderita dan komorbid) terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di RSUD Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Mengenai aspek pengembangan ilmu, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa farmasi terkait korelasi pengetahuan dan tingkat parameter klinis terhadap kepatuhan pada pasien hipertensi.

2. Bagi Pasien dan Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada pasien hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan anti hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dalam upaya meningkatkan kesadaran pasien hipertensi mengenai kepatuhan terhadap pengobatan anti hipertensi.

